

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
MELALUI BUDAYA HIDUP SEHAT DI SD KALIPUCANG**

**Beny Dwi Lukitoaji<sup>1</sup>, Meisya Luthfia Dewi<sup>2</sup>**

Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
beny@upy.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin di SD Kalipucang dilakukan melalui pembiasaan budaya hidup bersih dan sehat, yaitu mentaati tata tertib sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah; melaksanakan tugas piket kelas; mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah; membiasakan mencuci tangan sebelum makan; membiasakan membuang sampah pada tempatnya; menjaga kebersihan kuku; menjaga kebersihan jamban; dan menimbang berat dan tinggi badan setiap enam bulan sekali. Upaya pembentukan karakter disiplin pada peserta didik juga mencakup unsur-unsur nilai disiplin yaitu peraturan; hukuman; konsistensi; dan hukuman. Keempat unsur tersebut untuk membantu berpedoman peserta didik dalam berperilaku.

**Kata Kunci:** karakter disiplin, budaya hidup sehat.

**ABSTRACT**

*This research aims to discover how to analyze students discipline character building through healthy life culture for students in Kalipucang Elementary School. This research method uses a case study method with a qualitative approach. The data analysis used in this research is qualitative descriptive. The data collection used in this research are through some methods, they are interview, observation and documentation method. The technique data analysis in this research use data reduction, data display and drawing out conclusions. To clarify the data, this research use triangulation technique and the sources. The results of the research shows that to build the students discipline character in Kalipucang Elementary School can be implemented through habituation of healthy life and clean culture, they are: obeying the school regulation in preserving the school environment; doing the class duty; consuming healthy food at school canteen; habituating to wash hands before eating; habituating to put the rubbish on the basket; clipping the nails; keeping the school restrooms clean; checking the body weight and body measure every six months. The points of discipline characters are involving some discipline rules, they are: punishment; consistency; and reward. The four points will guide the students to behave.*

**Keywords:** discipline character, healthy life culture

## **PENDAHULUAN**

Persoalan karakter sekarang ini menjadi pokok pembicaraan yang tidak akan pernah usai untuk selalu di diskusikan. Bagaimana tidak karakter merupakan suatu hal pokok yang dimiliki oleh masing-masing manusia. Karakter yang terdapat pada manusia terdiri dari karakter privat dan karakter publik. Hal yang diharapkan adalah karakter baik ada di setiap manusia, sehingga di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terlahir hubungan yang harmonis. Karakter merupakan kepribadian manusia yang diperoleh dari berbagai kebijakan yang digunakan untuk landasan, cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Elmy & Winarso, 2019). Untuk itu maka karakter perlu dibentuk dan ditanamkan dengan berbagai *value* yang baik dan dengan dukungan dari lingkungan sekitar secara konsisten dan berkelanjutan.

Penguatan karakter saat ini menjadi hal yang penting bagi kelangsungan suatu bangsa, karena eksistensi bangsa di masa depan tergantung bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia saat ini (Indarwati, 2020). Di sekitar kita bisa melihat banyak sekali krisis karakter yang terjadi, seperti: maraknya korupsi, pembunuhan, perampokan, pembakaran hutan, membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi (Wuryandani et al., 2014). Dalam penguatan karakter dibutuhkan pemodelan hal baik agar masyarakat bisa meniru hal-hal baik, tetapi jika di sekitar kita banyak dijumpai perilaku yang tidak berkarakter maka sudah

saatnya sejak dini mulai dilakukan pembentukan dan penguatan karakter (Indarwati, 2020).

Salah satu karakter yang perlu untuk dibentuk adalah disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sobri et al., 2019). Dengan adanya karakter disiplin ini maka karakter yang lain akan mengikuti. Karakter disiplin juga harus diimbangi dengan perasaan senang hati dan adanya kesadaran yang penuh.

Pembentukan karakter disiplin bisa dilakukan oleh keluarga, masyarakat sekitar, dan sekolah. Salah satu cara yang bisa digunakan pihak sekolah untuk membentuk karakter disiplin adalah dengan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang disepakati dan bernakna baik yang digunakan untuk landasan dalam kehidupan sehari-hari bagi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah menjadikan ciri khas sekolah tersebut di masyarakat luas. Ada tiga pokok sekolah sebagai sistem yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, budaya sekolah (Maryamah, 2016).

Budaya sekolah yang positif perlu dibangun oleh sekolah sebagai komitmen terhadap masyarakat. Salah satu budaya sekolah adalah hidup bersih (Maryamah, 2016). Di Indonesia dikembangkan konsep *green school*, *green curriculum* dengan model pembiasaan (habitulasi) dan keteladanan (Wardani, 2020). Kondisi ini memerlukan kerja

sama semua warga sekolah untuk mewujudkannya, dimana peran kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dalam memberikan aturan dan contoh yang baik.

Melalui budaya sekolah hidup bersih yang dilakukan secara konsisten, berkelanjutan dan didukung aturan serta contoh dari semua warga sekolah akan memberikan dampak disiplin bagi siswa dan menjadikan kebiasaan hidup bersih di kesehariannya. Upaya ini bisa meminimalisir masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar antara lain: diare, karies gigi, gizi buruk, penyakin

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kalipucang yang terletak di Dusun Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini mengambil data dari warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Kalipucang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles *and* Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

kulit dan kecacangan (Berliana & Pradana, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Kalipucang dengan mengangkat judul “Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat di SD Kalipucang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, kerja keras, dan menghormati orang lain. Untuk membangun generasi penerus bangsa yang tangguh, berwawasan, berakhlak mulia, disiplin, dan bermoral perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Peserta didik dibiasakan untuk disiplin dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Analisis pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang.**

Penerapan pendidikan karakter disiplin itu sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena semakin dini

pendidikan karakter disiplin ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana semua orang tergabung dalam suatu sistem patuh terhadap peraturan-peraturan dengan senang hati (Pratiwi et al., 2020). Niat untuk mentaati peraturan sekolah merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan belajar tidak akan tercapai. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Rahmat et al., 2017), disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Perilaku disiplin sering dijumpai di sekolah, termasuk sekolah dasar. Dimana banyaknya peraturan-peraturan sekolah yang mengatur sikap dan perilaku peserta didik di sekolah, sehingga peserta didik harus patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. (Pratiwi et al., 2020), menyatakan disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya disiplin dalam belajar di sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai aturan, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting dimiliki peserta didik untuk menumbuhkan pola perilaku disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri dan disiplin hidup sehat. Menjaga hidup sehat menjadi unsur yang penting dan harus mulai dibiasakan sejak usia sekolah dasar, dikarenakan daya tahan

tubuh anak di usia sekolah dasar belum sekuat orang dewasa (Tabi'in, 2020). Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Kalipucang ini, peserta didik sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Terlihat pada proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat yaitu peserta didik diajarkan dalam mentaati tata tertib sekolah dalam merawat, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup bersih dan sehat, seperti melaksanakan tugas piket, tidak membuang sampah sembarangan, mentaati tata tertib, menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Hal-hal tersebut telah tertuang dalam tata tertib yang ditempel di dinding belakang kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang yaitu; (1) mentaati tata tertib sekolah dalam merawat dan menjaga lingkungan sekolah, (2) melaksanakan tugas piket kelas, (3) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, (4) membiasakan mencuci tangan, (5) membuang sampah pada tempatnya, (6) menjaga kebersihan kuku, (7) menjaga kebersihan jamban, (8) menimbang dan mengukur tinggi badan secara rutin. Delapan kegiatan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lina, 2016) yang menjelaskan terkait indikator pencapaian keberhasilan hidup sehat dimana perilaku kesehatan peserta didik merupakan aktivitas sehari-hari

di sekolah. Berdasarkan ilmu kesehatan yang dilakukan oleh peserta didik meliputi; pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam pembantukan karakter disiplin dan hidup sehat juga harus memperhatikan unsur-unsur kedisiplinan diantaranya peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan, sehingga proses pembentukan nilai kedisiplinan dan perilaku hidup sehat dapat berjalan dengan baik. yang menyatakan bahwa, (Sukron et al., 2020) menyatakan disiplin diharapkan dapat mendidik peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Selain adanya peran guru untuk membentuk karakter disiplin hidup sehat di sekolah, diperlukan juga peran orang tua di rumah. Dikatakan bahwa jika orang tua tidak berperan aktif dalam menjaga kedisiplinan hidup sehat maka anak rentan akan penyakit, mencontoh perilaku temannya yang tidak sehat dan bersih, tidak memperhatikan kebersihan pakaian yang digunakan (Berliana & Pradana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang yaitu dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana melalui kegiatan pembiasaan diri dalam mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kuku, mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, tertib dalam melaksanakan peraturan, dan melaksanakan tugas piket. Kegiatan-kegiatan tersebut telah

mencakup unsur-unsur nilai disiplin di dalamnya, yaitu empat unsur pokok penting, antara lain; peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan.

**Bentuk dukungan yang diberikan warga sekolah dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang.**

Analisis pembentukan karakter disiplin merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Pada pelaksanaannya tentu ada proses dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan hidup sehat. Untuk itu, sekolah memberikan suatu dukungan kepada peserta didik untuk mengupayakan proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang, sebagai berikut: 1) sekolah mewajibkan kepada peserta didik untuk patuh terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Tata tertib dijadikan sebagai pedoman sikap dan perilaku peserta didik ketika di sekolah, sehingga peserta didik dikatakan disiplin apabila peserta didik patuh terhadap tata tertib sekolah yang berlaku (Ramdhani, 2014); (Wening, 2012); (Pratiwi et al., 2020). 2) sekolah mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan tugas piket kelas. Tugas piket merupakan salah satu tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Guru memberikan pembagian jadwal piket agar melatih peserta didik untuk berdisiplin dan melatih tanggung jawab (Sari et al., 2015). Pagi dan siang

hari, guru mengingatkan kepada peserta didik yang terjadwal piket, sepulang sekolah tidak boleh meninggalkan kelas, melainkan harus melaksanakan tugas piket terlebih dahulu. Dengan adanya jadwal piket yang dilaksanakan dengan tanggung jawab juga akan memunculkan karakter peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan diwujudkan dengan tidak merusak dan senantiasa menjaga lingkungan, maka akan terwujud lingkungan yang bersih dan asri (Tamara, 2016); (Kristiawan et al., 2019); (Yusuf et al., 2020).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan piket di SD Kalipucang memang sengaja dibalik, sehingga dilaksanakan pada siang hari setelah pulang sekolah, supaya hari berikutnya ketika peserta didik masuk, kelas sudah bersih dan siap digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran. Kelas yang bersih akan membuat guru dan peserta didik merasa nyaman berada di kelas selama pelajaran berlangsung (Silkyanti, 2019); (Lina, 2016). 3) Sekolah menyediakan kran/ wastafel pencuci tangan untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, mencuci tangan merupakan pilar yang sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Untuk itu, sekolah menyediakan kran/ wastafel pencuci tangan untuk menunjang peserta didik dalam berperilaku hidup sehat. Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk membiasakan mencuci tangan memakai sabun dan air yang mengalir. Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun dapat mencegah penyakit diare, karena

kuman-kuman yang tertempel ditangan dapat hilang dan musnah. Mencuci tangan memakai sabun berguna untuk menghindari penyebaran kuman, dan terbukti dapat menurunkan resiko diare sekitar 45%, menurut WHO 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare sedangkan data Kementerian Kesehatan menunjukkan dari 1.000 penduduk terdapat 300 penduduk menderita diare (Wiyani, 2020); (Berliana & Pradana, 2016); (Lina, 2016). 4) Sekolah menyediakan kantin sehat untuk menunjang kesehatan peserta didik, hidup sehat merupakan pola perilaku untuk menjaga aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkonsumsi makan-makanan yang sehat. Untuk itu, sekolah memberikan kebijakan dengan cara melarang peserta didik untuk tidak jajan sembarangan diluar sekolah, sehingga alternatif yang dilakukan sekolah yaitu menyarankan peserta didik untuk jajan di kantin sekolah yang jelas lebih terkontrol dan mempertimbangkan segi kesehatannya.

Data menunjukkan penyakit yang diderita anak usia sekolah (6-10) berkaitan dengan permasalahan perilaku hidup bersih (Lina, 2016). Peran orang tua juga dibutuhkan dalam kondisi ini, dimana orang tua jangan memberikan uang jajan berlebih yang bisa menyebabkan anak jajan sembarangan di luar sekolah (Berliana & Pradana, 2016). 5) sekolah menyediakan tong sampah untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, sekolah memberikan fasilitas tong sampah yang diletakkan di setiap kelas

masing-masing guna untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya memang tidaklah mudah, membiasakan membuang sampah sama halnya mengajarkan peserta didik untuk belajar dari awal, akan tetapi kebiasaan yang sulit apabila dilakukan setiap hari akan lebih mudah, sehingga kebiasaan akan berubah menjadi kebutuhan. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan positif dan baik yang harus dilakukan setiap hari (Tabi'in, 2020). Perilaku kesehatan yang dilakukan di sekolah yaitu membiasakan membuang sampah pada tempatnya untuk mengurangi jumlah penumpukan sampah yang berserakan (Umar & Umawaitina, 2019); 6) sekolah mengadakan pemeriksaan kuku secara rutin setiap satu minggu sekali, sekolah mengadakan pemeriksaan rutin setiap satu minggu sekali untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik dalam menjaga kebersihan kuku adalah setiap satu minggu sekali rutin dilaksanakan pemeriksaan kuku oleh guru kelas; 7) Sekolah mewajibkan peserta didik untuk menjaga kebersihan jamban, kebersihan jamban sangat diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyakit. Karena kamar mandi tempat yang lembab, berair sehingga lebih mudah virus atau bakteri berkembang biak. Untuk itu, sekolah memberikan kebijakan kepada semua peserta didik di sekolah agar selalu

menjaga dan merawat kebersihan jamban. Guru kelas juga selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa setelah digunakan harus disiram kembali menggunakan air sampai bersih dan tidak berbau; 8) Sekolah memberikan kebijakan kepada peserta didik untuk melakukan pengecekan berat dan tinggi badan minimal 6 bulan sekali, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di usia sekolah sangatlah pesat, sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Berat dan tinggi badan manusia dipengaruhi oleh makanan dan minuman, sehingga semakin banyak nutrisi makanan yang diserap di dalam tubuh semakin sehat dan tubuh dapat berkembang dengan baik. Untuk itu peserta didik diukur tinggi badan dan berat badan secara rutin setiap enam bulan sekali agar dapat diketahui tingkat pertumbuhannya.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Kalipucang sudah memiliki peralatan penunjang untuk mendukung kegiatan PHBS, sekolah sudah menyediakan sarana untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan dilakukan setiap enam bulan sekali, selain itu alat penunjang PHBS lainnya, seperti poster-poster kesehatan, alat gosok gigi yang diletakkan dan disimpan di UKS dan keberadaan alat-alat tersebut terawat dengan baik dan layak untuk digunakan.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penerapan pendidikan karakter disiplin peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Sekolah berupaya dalam mendisiplinkan peserta didik dilakukan oleh seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah maupun guru yaitu salah satunya dilakukan di SD Kalipucang dengan cara mendisiplinkan peserta didik melalui budaya hidup sehat, dimana peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari, Dukungan yang diberikan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang yaitu; mentaati tata tertib; adanya tugas piket sekolah yang terjadwal; sekolah menyediakan kran/ wastafel; sekolah menyediakan kantin sehat; sekolah menyediakan tong sampah; sekolah

mengadakan pemeriksaan kuku secara rutin setiap satu minggu sekali; sekolah mewajibkan peserta didik untuk menjaga kebersihan jamban; pengecekan berat dan tinggi badan minimal 6 bulan sekali. Maka untuk ke depannya diperlukan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, masyarakat sekitar untuk memberikan contoh yang baik dan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar selalu tertib dan patuh baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga melalui kebiasaan tertib dan taat maka akan muncul kebiasaan dalam diri peserta didik untuk disiplin diri dan disiplin terhadap lingkungan sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Journal Endurance*, 1(June), 75–80.
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2019). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan ( Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin ). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(November), 51–57.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(11), 1–11.
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI GREEN SCHOOL DI SMK NEGERI 2 MUARA ENIM. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 210–217.
- Lina, H. P. (2016). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ( PHBS ) SISWA DI CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR ( PHBS ) STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS 42 KORONG GADANG DISTRICT KURANJI PADANG. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92–103.
- Maryamah, E. (2016). PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH. *TARBAWI*, 2(02),



- 86–96.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 62–70.
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI GURU KELAS DI SD NEGERI 3 REJOSARI KABUPATEN OKU TIMUR. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 229–244.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 28–37.
- Sari, I. P., Syamsi, K., & Yogyakarta, U. N. (2015). DEVELOPMENT THEMATIC-INTEGRATIF TEXTBOOKS BASED ON DISCIPLINE AND. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 73–83.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36–42.
- Sobri, M., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sukron, M., Ricky, Z., Indonesia, U. D., Indonesia, U. D., Didik, P., & Silat, P. (2020). PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(1), 1–9.
- Tabi'in, A. (2020). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT(PHBS) PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID 19. *JEA (JURNAL EDUKASI AUD) PENDIDIKAN*, 6(1), 58–73.  
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Tamara, R. M. (2016). PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(April), 44–55.
- Umar, S. H., & Umawaitina, M. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DAN RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 7 KOTA TERNATE. *GeoCivic Jurnal*, 2(April), 137–143.
- Wardani, D. N. K. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI MIN 1 PONOROGO). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Wening, S. (2012). PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN NILAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(1), 55–66.
- Wiyani, N. A. (2020). KEGIATAN MANAJERIAL DALAM PEMBUDAYAAN HIDUP

BERSIH DAN SEHAT DI  
TAMAN PENITIPAN ANAK  
RA DARUSSALAM KROYA  
CILACAP. *Jurnal Islamic Education  
Manajemen*, 5(1), 15–28.  
[https://doi.org/10.15575/isema.  
v5i1.8180](https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8180)

- Wuryandani, W., Maftuh, B., &  
Budimansyah, D. (2014).  
Pendidikan Karakter Disiplin di  
Sekolah Dasar. *Cakrawala  
Pendidikan*, XXXIII(2), 286–295.
- Yusuf, R., Fajri, I., Putra, I., Studi, P.,  
Pendidikan, D., Pengetahuan, I.,  
Pascasarjana, S., Syiah, U., Kuala,  
U. S., Ar-raniry, N., Lingkungan,  
P., & Adiwiyata, S. (2020).  
HUBUNGAN ANTARA  
KEWARGANEGARAAN  
LINGKUNGAN TERHADAP  
PERILAKU LINGKUNGAN  
SISWA Di SEKOLAH  
ADIWIYATA. *Jurnal Pendidikan  
Kewarganegaraan*, 10(1), 1–15.